



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Cia Cia Yunalis

35180166@student.kwikkiangie.ac.id

Prima Apriwenni

prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Pajak memiliki peranan penting bagi negara yaitu sebagai salah satu sumber pemasukan negara, membiayai pengeluaran negara, menjalankan kebijakan negara. Bagi pemerintah pajak merupakan sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan negara dan kemakmuran rakyat. bertolak belakang dengan perusahaan yang menganggap pajak merupakan pengurang laba. Perbedaan pendapat ini, menimbulkan upaya dari wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan dengan melakukan tindakan agresivitas pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari periode 2018-2020. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik *non probability sampling* dan menghasilkan 17 perusahaan sampel dengan 51 data. Proses analisa data yang dilakukan adalah uji analisis deskriptif, uji pooling, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Semua proses analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti ukuran perusahaan dan capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas terdapat cukup bukti berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci Agresivitas pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, *capital intensity*

ABSTRACT

Taxes have an important role for the state, namely as a source of state income, financing state expenditures, carrying out state policies. For the government, taxes are a source of funds that can be utilized for the benefit of the state and the prosperity of the people. This is contrast to companies that consider taxes as a deduction from profits. This difference of opinion raises the effort of taxpayers to reduce the tax burden that must be paid by taking tax aggressiveness actions. The purpose of this study was to examine the influence of firm size, profitability, and capital intensity on tax aggressiveness. The object of this research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange from the period 2018-2020. Sampling was carried out using a non-probability sampling technique and resulted in 17 sample companies with 51 data. The process of data analysis used descriptive analysis test, pooling test, classical assumption test and multiple linear regression analysis. All data analysis processes were using SPSS 25 program. The conclusion of this study shows there is not enough evidence that firm size and capital intensity has effect on tax aggressiveness. Profitability has sufficient evidence of a negative effect on tax aggressiveness.

Keywords: tax aggressiveness, firm size, profitability, *capital intensity*

PENDAHULUAN

Pajak digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat namun, oleh perusahaan dianggap sebagai sesuatu yang berlawanan. Perusahaan menginginkan laba yang sebesar-besarnya dan pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sehingga, perusahaan akan bertindak lebih agresif terhadap pajak baik secara legal maupun ilegal untuk menekan jumlah beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Tindakan agresif terhadap pajak disebut dengan agresivitas pajak atau tax aggressiveness. (Adiputri & Erlinawati, 2021).

Agresivitas pajak adalah tindakan yang merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak dengan cara yang tergolong legal yaitu *tax avoidance* atau illegal yaitu *tax evasion*

Hak Cipta Dilindungi
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya tulis.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk mengurangi beban pajak (Frank et al., 2009). *Tax Avoidance* adalah sebuah usaha penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana teknik atau metode yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. *Tax Evasion* adalah upaya penggelapan atau penyelundupan pajak dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya, dimana metode atau teknik yang digunakan tidak dalam sesuai Undang-Undang dan peraturan perpajakan, sehingga tidak aman bagi wajib pajak karena melanggar hukum.

Pada tahun 2019 dilaporkan oleh Lembaga Tax Justice Network bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan agresivitas pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama yang berada di Indonesia yang menyebabkan negara bisa menderita kerugian US\$ 14 juta per tahun. Laporan itu menjelaskan BAT mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015 dimana menyebabkan Indonesia kehilangan pendapatan bagi negara sebesar US\$ 11 juta per tahun. Pasalnya dari utang US\$ 164 juta Indonesia harusnya bisa mengenakan pajak 20% atau US\$ 33 juta atau US\$ 11 juta per tahun. Kedua, dengan cara pembayaran kembali ke Inggris dengan royalti, ongkos dan layanan sehingga menyebabkan pendapatan Indonesia berkurang mencapai US\$ 2,7 juta per tahun karena pembayaran royalti, ongkos dan biaya layanan kepada perusahaan-perusahaannya di Inggris. (Nasional.kontan.co.id, 2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai agresivitas pajak dan dapat menjadi masukan atau bahan evaluasi bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam mencegah dan mengatasi besarnya tingkat agresivitas pajak yang terjadi pada perusahaan-perusahaan manufaktur sehingga pemerintah dapat membuat kebijakan yang tepat dalam mengatasinya. Dapat menjadi bahan referensi oleh perusahaan dalam membuat kebijakan dan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan yaitu terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Dapat digunakan sebagai referensi dan dikembangkan lebih baik lagi oleh peneliti lain yang tertarik untuk meneliti agresivitas pajak lebih lanjut sehingga penelitian dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi adalah dimana terdapat dua pihak yang saling bertentangan kepentingan yaitu pemilik perusahaan (*principle*) dan Manajer (*agent*). Jensen & Meckling, (1976:308) menjelaskan bahwa hubungan keagenan dapat terjadi karena terdapat sebuah kontrak antara satu orang atau lebih pihak (*principle*) yang memerintah orang lain (*agent*) dengan terdapat adanya penyerahan beberapa wewenang dalam pengambilan sebuah keputusan. Pihak *principle* dan pihak *agent* dalam hubungan keagenan mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan masing-masing sehingga *agent* tidak akan selalu bertindak demi kepentingan *principle*.

Pemilik Perusahaan (*principle*) berharap pihak manajer (*agent*) dapat memberikan informasi keadaan perusahaan yang sebenarnya karena menganggap manajer lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan. Namun, terkadang manajer tidak melaporkan keadaan sebenarnya dari perusahaan sehingga hal itu menimbulkan konflik. Perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent* secara tidak langsung bisa mempengaruhi hal-hal yang menyangkut kinerja perusahaan diantara lain adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan.

Aset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan lebih mampu untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk melakukan perencanaan keuangan lebih baik salah satunya adalah aset yang mengalami penyusutan setiap tahunnya sehingga dapat digunakan untuk menurunkan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, antara *agent* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda, dimana manajer (*agent*) mengelola aset dengan baik agar mampu menarik perhatian investor (*principal*). Investor (*principal*) menginginkan keuntungan saat melakukan investasi dengan cara melihat kinerja perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola asetnya. Namun, semakin besar sebuah perusahaan, manajer diharuskan untuk

melaporkan kondisi laporan keuangan dengan lebih akurat karena perusahaan besar mendapatkan sorotan lebih dari pemerintah.

Pendapat tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Kartika, (2021) serta (Legowo et al., (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Ha₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan baik dan mampu menghasilkan laba dengan baik. Sedangkan, tingkat profitabilitas yang rendah mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik atau sangat buruk. Profitabilitas yang tinggi dapat menurunkan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan mampu untuk membayar pajak lebih baik sehingga perusahaan jujur dalam melaporkan pajak perusahaan. Namun, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan melakukan agresivitas pajak, karena perusahaan memperoleh laba yang sedikit dan lebih memilih untuk mempertahankan laba dari pada membayar pajak.

Berdasarkan teori agensi, manajer perusahaan (agent) akan melakukan berbagai cara agar rasio profitabilitas perusahaan tinggi dengan membuat laporan yang sesuai dengan peraturan untuk mendapatkan kepercayaan lebih dari pihak pemilik perusahaan (principal) yang mengharapkan manajer melaporkan keadaan perusahaan dengan nyata. Menghasilkan profitabilitas yang tinggi membuat pihak agent akan mendapatkan kompensasi yang tinggi pula dari pemilik perusahaan (principal).

Pendapat tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leksono et al., (2019) serta Adiputri & Erinawati, (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Ha₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas modal (Capital Intensity) adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang menimbulkan beban penyusutan yang secara otomatis akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang. Adanya pilihan metode penyusutan akan menghasilkan beban penyusutan yang berbeda-beda, yang berarti akan mengurangi laba dengan jumlah yang berbeda sehingga pajak perusahaan pun akan menghasilkan angka yang berbeda.

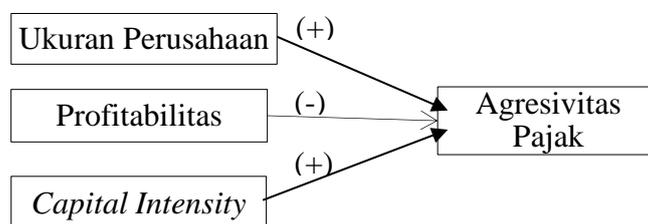
Apabila jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan tinggi akan mengakibatkan beban penyusutan tinggi yang secara otomatis akan menyebabkan laba perusahaan turun. Jika laba perusahaan turun maka beban pajak perusahaan akan ikut menurun.

Berdasarkan teori agensi, ketika manajemen (agent) melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal dan kegiatan investasi tersebut akan dinilai oleh pemilik perusahaan (principal) apakah manajer telah melakukan pengelolaan dengan baik. Beban depresiasi dapat digunakan sebagai tindakan untuk mengurangi pembayaran pajak, sehingga pihak agent akan mencari berbagai cara untuk memperbesar beban depresiasi sehingga agresivitas pajak meningkat.

Pendapat tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Fitria, (2018) serta Ayem & Setyadi, (2019) yang menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Ha₃: Capital Intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang laporan keuangannya didapat dari www.idx.co.id. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini : (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 (2) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan secara lengkap serta terdapat ukuran perusahaan, profitabilitas, capital intensity, dan agresivitas pajak selama periode 2018 – 2020. (3) Perusahaan manufaktur yang tidak rugi sebelum pajak periode 2018 – 2020. (4) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah (IDR). (5) Perusahaan manufaktur terdaftar (listing) di BEI selama periode 2018-2020. (6) Current ETR 2018-2019 dibawah 25%, current ETR 2020 dibawah 22%. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan dengan periode pengamatan selama tiga tahun sebesar 51 sampel.

Variabel Penelitian

Agresivitas Pajak

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang menggunakan indikator Current ETR (Effective Tax Ratio). CETR berdasarkan Hanlon et al., (2010) diperoleh dengan cara beban pajak kini dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. CETR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Menurut Setyoningrum, (2019) Beban pajak kini dianggap lebih relevan dalam menggambarkan besaran pajak pada tahun berjalan. Pada tahun 2018 dan 2019 berdasarkan UU no 36 tahun 2008 pasal 17 mengenai besaran tarif pajak untuk WP badan sebesar 25 %. Sehingga, jika perusahaan memiliki *current effective tax rate* kurang dari 25% perusahaan tersebut tergolong melakukan agresivitas pajak. Pada tahun 2020 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tarif pajak untuk WP badan sebesar 22% sehingga, jika perusahaan memiliki *current effective tax rate* kurang dari 22% perusahaan tersebut tergolong melakukan agresivitas pajak.

Ukuran Perusahaan

Menurut Fahrani et al., (2018) Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset karena besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total asset perlu di Ln kan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aktiva})$$

Profitabilitas

Rumus untuk profitabilitas berdasarkan Kasmir, (2019) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi nilai ROA, maka peforma perusahaan semakin bagus dan sebaliknya, semakin rendah ROA maka semakin buruk peforma perusahaan.

Capital Intensity

Pengukuran capital intensity menggunakan perbandingan rasio aset tetap bersih terhadap total aset, atau berdasarkan Hidayat & Fitria, (2018) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
YCUETR	51	0,0022	0,2447	0,151817	0,0724897
XSIZE	51	26,4324	31,0701	28,837648	1,4797298
XROA	51	0,0089	0,1823	0,076566	0,0483209
XCAPINT	51	0,0024	0,7576	0,379961	0,2275654

Sumber : Output SPSS 25

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut adalah rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1 maka :

Variabel dependen agresivitas pajak yang disimbolkan dengan (YCUETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0022 yang dimiliki oleh perusahaan Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2018 sehingga dapat dikatakan perusahaan melakukan agresivitas pajak dengan tingkat 0,22% dan nilai maksimum 0,2447 yang dimiliki oleh perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2019 sehingga dapat dikatakan perusahaan melakukan agresivitas pajak dengan tingkat 24,47% dan nilai *mean* sebesar 0,151817 berarti bahwa rata-rata perusahaan terindikasi melakukan agresivitas pajak sebesar 15,18% dan standar deviasinya 0,0724897 yang berarti data bervariasi sebesar 7,2 %

Variabel Independen ukuran perusahaan yang disimbolkan dengan (XSIZE) memiliki nilai minimum sebesar 26,4324 yaitu total aset sebesar Rp 301.596.448.818 yang dimiliki oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2018 yang berarti memiliki nilai perusahaan terkecil. Nilai maksimum 31,0701 yaitu total aset sebesar Rp 31.159.291.000.000 yang dimiliki oleh perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada tahun 2020 yang berarti memiliki nilai ukuran perusahaan terbesar. nilai *mean* sebesar Rp 28,837648 dan standar deviasinya 1,4797298

Variabel Independen profitabilitas yang disimbolkan dengan (XROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0089 dimiliki oleh perusahaan Trias Sentosa Tbk (TRST) pada tahun 2019 yang berarti memiliki kemampuan memperoleh keuntungan terendah sebesar 0,89%. Nilai maksimum 0,1823 dimiliki oleh perusahaan Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2020 yang berarti memiliki kemampuan memperoleh keuntungan tertinggi sebesar 18,23%. Nilai *mean* sebesar 0,076566 berarti perusahaan rata-rata memperoleh keuntungan sebesar 7,6% dan standar deviasi 0,0483209 yang berarti besar variasi data sebesar 4,8%.

Variabel Independen *capital intensty* yang disimbolkan dengan (XCAPINT) memiliki nilai minimum sebesar 0,0024 dimiliki oleh perusahaan Akasha Wira International Tbk. (ADES) pada tahun 2018 yang berarti melakukan investasi terendah terhadap aset sebesar 0,24%. Nilai maksimum 0,7576 dimiliki oleh perusahaan Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) pada tahun 2020 yang berarti melakukan investasi tertinggi terhadap aset sebesar 75%. Nilai *mean* sebesar 0,379961 berarti rata rata perusahaan melakukan investasi terhadap aset sebesar 37% dan standar deviasinya 0,2275654 yang berarti besar variasi data sebesar 22%.

2. Uji Pooling Data

Tabel 2
Hasil Uji Pooling

Variabel	Unstandardized Coefficients	Nilai Sig
	B	
(Constant)	-0,099	0,749
XSIZE	0,008	0,498
XROA	0,769	0,190
XCAPINT	-0,062	0,365



DT1	0,265	0,555
DT2	-0,170	0,700
DT1Size	-0,012	0,463
DT1ROA	0,308	0,553
DT1CAPINT	0,135	0,214
DT2Size	0,004	0,817
DT2ROA	0,160	0,723
DT2CAPINT	0,135	0,189

Sumber : Output SPSS 25

Uji *pooling* dalam penelitian ini menggunakan *dummy variable approach* untuk mengetahui apakah data yang digabungkan dari *time series* dan *cross-sectional* dapat dilakukan analisis atau tidak. Hasil pengujian *pooling* data yang dilakukan dengan IBM SPSS 25 terlampir pada tabel 2, menunjukkan bahwa semua variable dan *dummy* memiliki hasil sig > 0.05, Maka dapat diasumsikan bahwa penggabungan data *time series* dan *cross-sectional* untuk pengujian ini dapat dilaksanakan dan pengolahan data dilakukan dengan efisien

3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Jenis	Kriteria	Variabel			Hasil
Normalitas	Kolmogrov-Smirnov (K-S)	Sig. (2-tailed) > 0.05	0,097			Berdistribusi normal
Multikolonieritas	Tolerance	Tolerance > 0.10	0,814	0,87	0,81	Tidak terjadi multikolonieritas
	VIF	VIF < 10	1,229	1,15	1,23	
Autokorelasi	Durbin Watson	$du < d < 4 - du$	$du = 1,684 < dw = 1,920 < 4 - du = 2,080$			Tidak terjadi autokorelasi
Heteroskedastisitas	Glejser	sig > 0.05	0,053	0,14	0,15	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,097 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak tolak H_0 atau data berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi dapat dilihat dari dua hal, yaitu nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Berdasarkan hasil uji pada tabel 3, Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini nilai tolerance > 0.10 dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam bentuk regresi linier antara kesalahan perancu pada periode t serta kesalahan perancu pada periode t- 1(sebelumnya). Penelitian ini memakai metode uji *durbin watson (DW test)*. Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 hasil ujinya adalah artinya tidak terdapat autokorelasi, temuan ini dibuktikan dengan koefisien $du = 1,684 < dw = 1,920 < 4 - du = 2,080$. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-glejser. Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 seluruh nilai variabel independen memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	-0,089
XSIZE	0,006
XROA	0,870
XCAPINT	0,018

Sumber : Output SPSS 25

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_{CuETR} = -0.089 + 0.006 XSIZE + 0.870 XROA + 0.018 XCAPINT$$

Dari hasil regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai Konstanta sebesar -0.089 artinya, Jika nilai variabel independen ukuran perusahaan (XSIZE), profitabilitas (XROA), dan capital intensity (CAPINT) sama dengan 0, nilai variabel dependen agresivitas pajak (YCUETR) adalah -0.089.

2. Nilai koefisien variabel independen ukuran perusahaan (XSIZE) adalah sebesar 0.006 artinya, setiap kenaikan ukuran perusahaan (XSIZE) sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai Current ETR sebesar 0.006 dengan anggapan bahwa variabel independen lain bersifat konstan. Sehingga dapat dikatakan seakin tinggi ukuran perusahaan (XSIZE), maka variabel dependen Agresivitas Pajak (YCUETR) akan turun. Tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak, karena proksi Current ETR dan agresivitas pajak memiliki persamaan yang berbanding terbalik. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka agresivitas pajak akan semakin rendah atau Current ETR semakin tinggi.

3. Nilai koefisien variabel independen profitabilitas (XROA) adalah sebesar 0.870 artinya, setiap kenaikan profitabilitas (XROA) sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai Current ETR sebesar 0.870 dengan anggapan bahwa variabel independen lain bersifat konstan. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi Profitabilitas (XROA), maka variabel dependen Agresivitas Pajak (YCUETR) akan turun. Tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang negatif antara profitabilitas dan agresivitas pajak, karena proksi Current ETR dan agresivitas pajak memiliki persamaan yang berbanding terbalik. Semakin tinggi

4. Nilai koefisien variabel independen capital intensity (XCAPINT) adalah sebesar 0.018 artinya, setiap kenaikan capital intensity (XCAPINT) sebesar satu satuan, maka akan menaikkan nilai Current ETR sebesar 0.18 dengan anggapan bahwa variabel independen lain bersifat konstan. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi capital intensity (XCAPINT), maka variabel dependen agresivitas pajak (YCUETR) akan turun. Tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang negatif antara capital intensity dan agresivitas pajak, karena proksi Current ETR dan agresivitas pajak memiliki persamaan yang berbanding terbalik. Semakin tinggi capital intensity maka agresivitas pajak akan semakin rendah atau Current ETR semakin tinggi.

Tabel 5
Hasil Uji F

F	Sig.
9,291	0,000

Sumber : Output SPSS 25

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau apakah model regresi layak dipakai atau tidak. Berdasarkan hasil uji F nilai signifikansi sebesar

© Hak cipta milik IBI KKG (Indonesian Business Information Kwik Kian Gie) Institut Teknologi dan Informatika Kwikkian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tolak H_0 , dimana berarti terbukti ada pengaruh antara variable independen secara simultan terhadap variable dependen.

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	Sig (1-tailed)	Hasil Uji
(Constant)	-0,089	0,610	0,305	
XSIZE	0,006	0,362	0,181	Tidak Tolak H_0
XROA	0,870	0,000	0,000	Tolak H_0
XCAPINT	0,018	0,654	0,327	Tidak Tolak H_0

Sumber : Output SPSS 25

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan nilai sig 1 tailed 0,181 > 0,05 sehingga tidak tolak H_0 yaitu tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas nilai sig 1 tailed 0,000 < 0,05 sehingga tolak H_0 yaitu terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. *Capital intensity* nilai sig 1 tailed 0,327 > 0,05 sehingga tidak tolak H_0 yaitu tidak terdapat cukup bukti bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak

Tabel 7
Hasil Uji R²

R Square	Adjusted R Square
0,372	0,332

Sumber : Output SPSS 25

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 33,2% varians variabel dependen mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.9, ukuran perusahaan (XSIZE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.006 dan nilai sig 1 tailed 0,181 > 0,05 sehingga tidak tolak H_0 artinya, tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga H_1 ditolak.

Berdasarkan teori agensi, antara agent dan principal memiliki kepentingan yang berbeda, dimana manajer (*agent*) mengelola aset dengan baik agar mampu menarik perhatian investor (*principal*). Investor (*principal*) menginginkan keuntungan saat melakukan investasi dengan cara melihat kinerja perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola asetnya. Namun, semakin besar sebuah perusahaan manajer akan melaporkan kondisi laporan keuangan dengan lebih akurat karena perusahaan besar mendapatkan sorotan lebih dari pemerintah sehingga manajer pada perusahaan skala besar mempunyai kemungkinan yang lebih kecil untuk memanipulasi keuntungan. Sehingga semakin besar ukuran sebuah perusahaan akan mengurangi tindakan agresivitas pajak.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahayu & Kartika, (2021) serta Legowo et al., (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.9, profitabilitas

© Hak cipta milik IBI KKG. Dilarang untuk disebarluaskan atau digunakan untuk tujuan komersial tanpa izin IBIKKG.

(XROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.870 dan nilai sig 1 tailed $0,000 < 0,05$ sehingga tolak H_0 yaitu terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang negatif antara profitabilitas dan agresivitas pajak, karena proksi *Current ETR* dan agresivitas pajak memiliki persamaan yang berbanding terbalik. Semakin tinggi profitabilitas maka agresivitas pajak akan semakin rendah atau *Current ETR* semakin tinggi. Sehingga H_2 diterima.

Hal ini sejalan dengan theory agency, profitabilitas sebagai alat ukur kemampuan manajer (agent) dalam mengelola aset perusahaan dan memberikan laba yang maksimal kepada pemilik perusahaan (principal). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa manajer berhasil melakukan kinerja dengan baik dalam menghasilkan laba dan perusahaan dengan laba yang besar mampu membayar pajaknya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, kita lihat data perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan Trias Sentosa Tbk (TRST) yang memiliki nilai profitabilitas terendah sebesar pada tahun 2019 sebesar 0,0089 dengan tingkat *current ETR* sebesar 0,10515. Perusahaan Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2020 memiliki nilai profitabilitas tertinggi sebesar 0,1823 dengan *current ETR* sebesar 0,19639 oleh karena itu semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka *current ETR* juga semakin meningkat sehingga Agresivitas pajak menurun.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Adiputri & Erlinawati, (2021) dan Leksono et al., (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Andhari & Sukartha, (2017) dan Legowo et al., (2021) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.9, Capital Intensity (XCAPINT) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.018 dan nilai sig 1 tailed $0,327 > 0,05$ sehingga tidak tolak H_0 artinya, tidak terdapat cukup bukti bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sehingga H_3 ditolak.

Sehingga tidak ada pengaruh positif capital intensity terhadap agresivitas pajak dapat terjadi karena perusahaan menggunakan aset tetap tersebut untuk membantu operasional perusahaan sehingga meningkatkan operasional perusahaan dan meningkatkan laba bersih lebih tinggi dibandingkan beban depresiasi yang dibebankan pada aset tetap. Capital intensity adalah perbandingan seberapa besar aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan konsep teori agensi yang menyatakan dimana agent melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur perusahaan untuk meminimalkan beban pajak.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Hidayat & Fitria, (2018) dan Ayem & Setyadi, (2019) yang menyatakan capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan tidak terdapat cukup bukti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, terdapat cukup bukti profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap agresivitas pajak, tidak terdapat cukup bukti capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, Membuat peraturan dan sanksi yang lebih tegas lagi serta memberikan penyuluhan kepada wajib pajak untuk mengurangi tindakan agresivitas pajak. Bagi perusahaan, perusahaan meningkatkan kesadaran untuk tidak melakukan agresivitas pajak karena mengurangi pemasukan negara yang bermanfaat untuk kepentingan bersama. Bagi peneliti lain, peneliti dapat menggunakan pengukuran lain, menambahkan variabel independen peneliti juga dapat menambahkan jumlah tahun penelitian dan menggunakan perusahaan dari sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputri, D. A. P. K., & Erlinawati, N. W. A. (2021). *Pengaruh Profitabilits, Likuiditas Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. Hita Akuntansi Dan Keuangan. www.kemenkeu.go.id



Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak*. Akuntansi Universitas Udayana, 18.3, 2115–2142. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/25794>

Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017)*. Akuntansi Pajak Dewantara, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>

Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. Ekonomi Paradigma, 19(2), 52–60.

Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). *Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting*. Accounting Review, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>

Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 13(2), 157–168. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/issue/view>

Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka*.

Indonesia. *Undang Undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*.

Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. In Journal of Financial Economics (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Legowo, W. W., Florentina, S., & Firmansyah, A. (2021). *Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan*. Bina Akuntansi, 8, 84–108. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.137>

Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013–2017*. Applied Business And Economic, 5(4), 301–314.

Nasional.kontan.co.id. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>

Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. Maneksi, 10(1), 25–33.

Setyoningrum, Z. D. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak*. Diponegoro Journal Of Accounting, 8(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

LAMPIRAN SPSS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
YCUETR	51	,0022	,2447	,151817	,0724897
XSIZE	51	26,4324	31,0701	28,837648	1,4797298
XROA	51	,0089	,1823	,076566	,0483209
XCAPINT	51	,0024	,7576	,379961	,2275654
Valid N (listwise)	51				



2. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling Data)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,099	,307		-,322	,749
XSIZE	,008	,011	,155	,684	,498
XROA	,769	,313	,513	2,454	,190
XCAPINT	-,062	,068	-,194	-,916	,365
DT1	,265	,446	1,742	,595	,555
DT2	-,170	,439	-1,118	-,388	,700
DT1 Size	-,012	,016	-2,293	-,741	,463
DT1 ROA	,308	,515	,179	,599	,553
DT1 CAPINT	,135	,107	,403	1,265	,214
DT2 Size	,004	,016	,703	,233	,817
DT2 ROA	,160	,448	,107	,357	,723
DT2 CAPINT	,135	,101	,418	1,338	,189

a. Dependent Variable: YCUETR

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	YCUETR	XSIZE	XROA	XCAPINT
Normal Parameters ^{a,b}				
Mean	,151817	28,837648	,076566	,379961
Std. Deviation	,0724897	1,4797298	,0483209	,2275654
Most Extreme Differences				
Absolute	,145	,152	,113	,114
Positive	,100	,115	,113	,114
Negative	-,145	-,152	-,089	-,093
Test Statistic	,145	,152	,113	,114
Asymp. Sig. (2-tailed)	,009 ^c	,005 ^c	,122 ^c	,097 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 XSIZE	,814	1,229
XROA	,873	1,145
XCAPINT	,814	1,229

a. Dependent Variable: YCUETR

1. Disarankan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber: penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Penulisan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,267	,095		2,814	,007
	XSIZE	-,007	,003	-,285	-1,987	,053
	XROA	-,153	,102	-,208	-1,503	,139
	XCAPINT	-,033	,022	-,212	-1,480	,146

a. Dependent Variable: ABRESID

6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,610 ^a	,372	,332	,0592376	1,920

a. Predictors: (Constant), XCAPINT, XROA, XSIZE

b. Dependent Variable: YCUETR

7. Uji Regresi Linear Berganda

a. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,098	3	,033	9,291	,000 ^b
	Residual	,165	47	,004		
	Total	,263	50			

a. Dependent Variable: YCUETR

b. Predictors: (Constant), XCAPINT, XROA, XSIZE

b. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,089	,172		-,514	,610
	XSIZE	,006	,006	,118	,921	,362
	XROA	,870	,186	,580	4,688	,000
	XCAPINT	,018	,041	,058	,451	,654

a. Dependent Variable: YCUETR

Uji Koefisien Determinasi (R²)

1. Dilarang menjiplak atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,610 ^a	,372	,332	,0592376

a. Predictors: (Constant), XCAPINT, XROA, XSIZE

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Cia Cia Yunalis

N I M : 35180166

Tanggal Sidang : 23 September 2022

Judul Karya Akhir : Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020

Jakarta, 04 / Oktober 2022

Mahasiswa/I


(.Cia.Cia.Yunalis..)

Pembimbing


(.....) Prima Ariwanni



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.